

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Pengetahuan

a. Defenisi Pengetahuan

Pengetahuan berasal dari kata “tahu”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata tahu memiliki arti antara lain mengerti sesudah melihat (menyaksikan, mengalami, dan sebagainya), mengenal dan mengerti (Jumiati, 2018). Mubarak (2011) mengungkapkan bahwa pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manumur itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya. Notoatmodjo (2012) berpendapat bahwa pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manumur yakni, indera pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan dan perabaan. Sebagian pengetahuan manumur didapat melalui mata dan telinga.

Menurut Notoadmodjo (2007), pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang dari pengalaman dan penelitian yang didasari oleh pengetahuan.

b. Tingkat pengetahuan

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif menurut Notoatmodjo (2012) mempunyai 6 tingkatan, yaitu :

- 1) Tahu (know) Tahu diartikan sebagai mengingat kembali (recall) suatu materi yang telah dipelajari dan diterima dari sebelumnya. Tahu merupakan tingkatan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang telah dipelajari antara lain mampu menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan suatu materi secara benar.
- 2) Memahami (comprehension) Memahami merupakan suatu kemampuan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan materi yang diketahui secara benar. Orang yang telah paham terhadap suatu materi atau objek harus dapat menyebutkan, menjelaskan, menyimpulkan, dan sebagainya.
- 3) Aplikasi (application) Aplikasi merupakan kemampuan seseorang yang telah memahami suatu materi atau objek dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi atau kondisi yang sebenarnya. Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.
- 4) Analisis (analysis) Analisis merupakan suatu kemampuan seseorang untuk menjabarkan materi atau objek tertentu ke dalam komponen

komponen yang terdapat dalam suatu masalah dan berkaitan satu sama lain. Pengetahuan seseorang sudah sampai pada tingkat analisis, apabila orang tersebut telah dapat membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan membuat diagram (bagan) terhadap pengetahuan atas objek tertentu.

- 5) Sintesis merupakan suatu kemampuan seseorang untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian suatu objek tertentu ke dalam bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.
 - 6) Evaluasi (evaluation) Evaluasi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek tertentu. Penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada. Misalnya, seorang guru dapat menilai atau menentukan siswanya yang rajin atau tidak, seorang ibu yang dapat menilai manfaat ikut keluarga berencana, seorang bidan yang membandingkan antara anak yang cukup gizi dengan anak yang kekurangan gizi, dan sebagainya.
- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Mubarak (2011), ada tujuh faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu :

1) Tingkat pendidikan

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan seseorang agar dapat memahami suatu hal. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya.

2) Pekerjaan

Pekerjaan adalah suatu kegiatan yang harus dilakukan terutama untuk memenuhi kebutuhan setiap hari. Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

3) Umur

Umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Dengan bertambahnya umur individu, daya tangkap dan pola pikir seseorang akan lebih berkembang, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

4) Minat

Minat merupakan suatu keinginan yang tinggi terhadap sesuatu hal. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan

menekuni, sehingga seseorang memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

5) Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu kejadian yang dialami seseorang pada masa lalu. Pada umumnya semakin banyak pengalaman seseorang, semakin bertambah pengetahuan yang didapatkan. Dalam hal ini, pengetahuan ibu dari anak yang pernah atau bahkan sering mengalami diare seharusnya lebih tinggi daripada pengetahuan ibu dari anak yang belum pernah mengalami diare sebelumnya.

6) Lingkungan

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada didalam lingkungan tersebut.

7) Informasi

Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Pada umumnya semakin mudah memperoleh informasi semakin cepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru. (Jumiati, 2018)

2. Kesehatan Gigi dan Mulut

a. Pengertian

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan dengan yang lainnya sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan (Depkes, 2010). Gigi merupakan bagian tubuh yang berfungsi untuk mengunyah, berbicara, mempertahankan bentuk muka, dan estetika. Gigi sehat adalah keadaan gigi yang bersih tanpa adanya plak, karies, nyeri, dan penyakit lainnya. Gigi dapat berfungsi dengan baik apabila gigi tersebut dalam keadaan sehat, sebaliknya gigi yang tidak sehat akan menimbulkan masalah (Hamada, 2008).

b. Pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut

Kebersihan mulut dalam kesehatan gigi dan mulut sangatlah penting. Beberapa masalah gigi dan mulut dapat terjadi karena kita kurang dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Kesadaran dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut sangat perlu dan merupakan pencegah terjadinya masalah gigi dan mulut (Hidayat, 2016). Berikut cara menjaga kesehatan gigi dan mulut:

1) Menyikat gigi

Menurut Rahmadhan (2010) berikut langkah-langkah dalam menyikat gigi:

- a) Bersihkan permukaan gigi bagian luar yang menghadap ke bibir dan pipi. Mulai dari rahang atas terlebih dahulu setelah itu dilanjutkan ke rahang bawah.

- b) Bersihkan seluruh permukaan kunyah gigi pada lengkung gigi sebelah kanan dan kiri dengan cara gerakan maju-mundur sebanyak 10-20 kali gosokan. Lakukan pada rahang atas terlebih dulu lalu dilanjutkan pada rahang bawah. Bulu sikat gigi diletakkan tegak lurus menghadap permukaan kunyah gigi.
- c) Bersihkan permukaan bagian dalam gigi yang menghadap ke lidah dan bagian langit-langit dengan menggunakan teknik modifikasi Bass untuk lengkung gigi sebelah kanan dan kiri.
- d) Untuk lengkung gigi bagian depan bisa dibersihkan dengan cara memegang sikat gigi secara vertical menghadap kedepan. Lalu gunakan ujung sikat dengan gerakan menarik dari arah gusi ke arah mahkota gigi. Lakukan pada rahang atas terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan rahang bawah.
- e) Terakhir, sikat bagian lidah untuk membersihkan bakteri yang berada di permukaan lidah.

Berikut hal yang perlu diperhatikan dalam menyikat gigi:

- a) Menyikat gigi dilakukan sebelum tidur karena pada waktu tidur, air ludah berkurang sehingga asam yang dihasilkan oleh plak akan menjadi lebih pekat dan kemampuan untuk merusak gigi menjadi lebih besar. Gigi juga harus disikat pada waktu pagi hari sesudah sarapan pagi (Rahmadhan, 2010).

- b) Menyikat gigi dengan lembut, jika terlalu keras ataupun gerakan menyikat gigi yang terlalu panjang misalnya 5-6 gigi sekaligus dapat menyebabkan kerusakan pada gigi dan gusi. Tekanan yang digunakan haruslah tekanan yang ringan. Pegang gagang sikat gigi seperti sedang memegang pulpen, hal ini akan menghasilkan suatu tekanan yang ringan dan lembut (Rahmadhan, 2010).
 - c) Sikat gigi minimal 2 menit. Menyikat gigi jika terlalu cepat akan tidak efektif untuk membersihkan plak. Menyikat gigi yang tepat setidaknya membutuhkan waktu minimal 2 menit.
 - d) Gunakan pasta gigi yang mengandung fluoride
 - e) Takaran pasta gigi cukup gunakan pasta gigi dengan ukuran sebesar kacang polong (Rahmadhan, 2010).
 - f) Rutin mengganti sikat gigi, jika bulu sikat sudah mekar alias rusak ataupun sikat gigi sudah berumur 3 bulan, maka sikat gigi tersebut akan kehilangan kemampuannya untuk membersihkan gigi dengan baik (Rahmadhan, 2010)
- 2) Memperhatikan pola makan

Sayuran dan buah-buahan merupakan sumber vitamin dan mineral serat-serat yang harus ada dalam menu setiap hari, selain karbohidrat dari makanan pokok dan protein dari lauk-pauk. Susu juga dianjurkan untuk dikonsumsi untuk melengkapi kebutuhan gizi dan nutrisi tubuh. Dalam jangka panjang, kekurangan nutrisi bisa

menyebabkan penyakit periodontal yang bisa mengakibatkan gigi bisa lepas karena kehilangan dukungan dari jaringan dibawahnya (Rahmadhan, 2010)

3) Melakukan kunjungan ke pelayanan kesehatan gigi

Tujuan utama kunjungan ke pelayanan kesehatan setiap 6 bulan sekali adalah sebagai tindakan pencegahan. Mencegah kerusakan gigi, penyakit gusi dan kelainan-kelainan lain yang beresiko bagi kesehatan gigi dan mulut (Rahmadhan, 2010)

4) Akibat tidak memelihara kebersihan gigi dan mulut

a) Gigi berlubang

Gigi berlubang adalah suatu kerusakan pada lapisan luar gigi yang disebabkan kuman dan sisa makanan (Widowati, 2013).Pratiwi (2007) berpendapat bahwa tanda awal gigi berlubang adalah munculnya bercak putih pada permukaan gigi. Denganberjalannya waktu, warnanya akan menjadi coklat, kemudian mulai membentuk lubang. Jika lubangnya masih pada permukaan luar, biasanya terasa sakit atau ngilu setelah makan atau minum manis, asam, panas atau dingin. Apabila lubang sudah dalam, gigi akan terasa sakit tiba-tiba. Lubang akan menjadi semakin dalam dan keluhan sakit akan terjadi terus menerus yang akhirnya mengganggu aktivitas sehari-hari.

3. Perawatan Saluran Akar Gigi (PSA)

Perawatan saluran akar gigi merupakan salah satu jenis perawatan yang bertujuan mempertahankan gigi agar tetap dapat berfungsi. Perawatan saluran akar adalah tindakan mengambil semua jaringan pulpa yang terinfeksi dari kamar pulpa dan saluran akar, kemudian membentuk saluran akar agar dapat diisi dengan bahan pengisi saluran akar untuk mencegah terjadinya infeksi ulang. Tujuan perawatan saluran akar adalah mengembalikan keadaan gigi yang sakit agar dapat diterima secara biologik oleh jaringan sekitarnya, ini berarti bahwa gigi tersebut tanpa simptom, dapat berfungsi dan tidak ada tanda-tanda patologik yang lain. Tujuan perawatan saluran akar juga untuk menghilangkan iritan mikroorganisme dalam saluran akar dan mencegah adanya infeksi kembali (Hardianti, 2014).

Dasar perawatan saluran akar meliputi tiga tahap yaitu tahap diagnosis, preparasi dan pengisian (obturasi).

a. Tahap diagnosis

Diagnosis adalah langkah pertama untuk perawatan yang benar. Diagnosis meliputi pemeriksaan pasien dan pemeriksaan klinis. Pemeriksaan pasien tidak hanya terbatas pada gigi dan sekitarnya tetapi keadaan umum pasien harus dicatat. Pemeriksaan pasien dengan kuisioner mengenai riwayat penyakit dilakukan untuk mendapat informasi secara umum serta riwayat kesehatan pasien sebelum memulai suatu perawatan

gigi. Pemeriksaan klinik yang dapat dilakukan yaitu, perkusi, palpasi, radiografi, dan tes termal-dingin (Bence, 2005).

b. Tahap preparasi

Preparasi saluran akar meliputi pembersihan dan pembentukan (biomekanis), disinfeksi. Preparasi saluran akar bertujuan untuk membersihkan dan membentuk saluran akar dalam mempersiapkan pengisian yang hermetis dengan bahan dan teknik pengisian yang sesuai. Tindakan preparasi yang kurang memadai akan menjadi penyebab kegagalan perawatan. Penggunaan bahan disinfeksi merupakan faktor yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan perawatan saluran akar. Bahan disinfeksi saluran akar adalah bahan yang digunakan untuk meminimalkan atau menghilangkan populasi mikroorganisme pada sistem saluran akar pada saat prosedur preparasi atau pasca preparasi saluran akar sebelum diobturasi. Macam-macam bahan disinfeksi yaitu sodium hipoklorid, clorhexidin dan kalsium hidroksid. Bahan yang paling banyak digunakan saat ini yaitu bahan clorhexidin dan kalsium hidroksida (Bence, 2005).

c. Tahap pengisian (Obturasi)

Bagian terakhir dari suatu perawatan endodontik adalah melakukan pengisian saluran akar. Tujuan pengisian saluran akar yaitu menutup saluran akar secara tiga dimensi dengan bahan yang kompatibel, dari kamar pulpa sampai ke apeks (Tarigan, 2004). Saluran akar dapat dilakukan

obturasi apabila telah memenuhi syarat seperti : gigi asimtomatik, saluran akar cukup kering, tes bakteri negatif, dan fistula telah menutup (Bence, 2005).

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku perawatan gigi dan mulut masyarakat

a. Faktor internal

1) Umur

Umur erat hubungannya dengan tingkat kedewasaan teknik maupun psikologis. Umur berbanding lurus dengan pengetahuan yang dimiliki. Seiring dengan bertambahnya umur, diharapkan perilaku perawatan gigi dan mulut seseorang semakin baik (Dewanti, 2012).

2) Jenis kelamin

Dari kebiasaan sehari-hari menunjukkan bahwa perempuan lebih rajin dan teliti membersihkan gigi dan mulut dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini mungkin disebabkan karena kodrat dasar seorang perempuan yang memiliki sifat feminim dan lebih memperhatikan aspek estetika dibandingkan dengan laki-laki (Sintawati, 2009).

3) Pengalaman

Pengalaman merupakan pelajaran yang paling berharga dalam kehidupan seseorang. Kebiasaan baik dalam hal menjaga kebersihan gigi dan mulut sejak umur dini diyakini mampu membentuk perilaku

baik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut setelah dewasa (Hamada, 2008).

b. Faktor eksternal

1) Fasilitas

Fasilitas sebagai dapat sebagai sarana informasi atau peralatan tertentu yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2010). Dengan adanya fasilitas internet, buku, dan lain-lain, memungkinkan seseorang mendapatkan informasi tentang kesehatan gigi dan mulut serta cara perawatannya, sehingga akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam perawatan gigi dan mulut. Selain itu, keberadaan fasilitas atau peralatan juga sangat mempengaruhi perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut (Anastasia, 2005).

2) Penghasilan

Penghasilan secara langsung mempengaruhi kemampuan menyediakan fasilitas perawatan gigi dan mulut, termasuk mempengaruhi kemampuan seseorang dalam melakukan pemeriksaan gigi secara rutin (Dewanti, 2008).

3) Sosial budaya

Budaya adalah suatu pola hidup menyeluruh. budaya bersifat kompleks, abstrak, dan luas. Banyak aspek budaya turut menentukan perilaku. Unsur-unsur sosio-budaya ini tersebar dan

meliputi banyak kegiatan sosial manumur. Budaya membekali anggota-anggotanya dengan pedoman mengenai perilaku yang layak. Budaya juga merupakan kebiasaan yang sudah menjadi perilaku permanen (Rakhmat, 2006). Kebiasaan dalam sebuah keluarga, seperti gosok gigi setelah makan dan sebelum tidur merupakan contoh perilaku yang bisa dikatakan sudah menjadi budaya dalam keluarga (Rakhmat, 2006).

5. Motivasi

a. Definisi motivasi

Motivasi adalah aspek-aspek psikologi yang dimiliki setiap individu. Motivasi merupakan suatu kekuatan (*power*), tenaga (*force*), daya (*energy*); atau suatu keadaan yang kompleks (*a complex state*) dan kesiapsediaan (*preparatory set*) dalam diri individu (*organisme*) untuk bergerak (*to move, motion, motive*) ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari. Motivasi merupakan sesuatu kekuatan yang terpengaruh oleh faktor lain, seperti pengalaman masalah, taraf inteligensi, kemampuan fisik, situasi lingkungan, cita-cita hidup, dan sebagainya (Kurnia dan Machali, 2012).

Menurut Khodijah (2014), motivasi dinyatakan sebagai kebutuhan (*needs*), keinginan (*wants*), gerak hati (*impulse*), naluri (*instincts*), dan dorongan (*drive*), yaitu sesuatu yang memaksa organism manumur untuk berbuat dan bertindak. Motivasi adalah sebuah konsep yang digunakan

untuk menjelaskan inisiasi, arah dan intensitas perilaku individu. Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, kekuatan ini dirangsang oleh berbagai macam kebutuhan, seperti: 1) keinginan yang ingin dipenuhi; 2) tingkah laku; 3) tujuan; dan 4) umpan balik.

b. Macam-macam motivasi

Menurut Syaifurahman dan Ujiati (2013) motivasi terdapat dua macam, yaitu: 1) Motivasi intrinsik, adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Misalnya menghadapi ujian karena senang dengan mata pelajaran yang diajukkan; 2) Motivasi ekstrinsik, adalah melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Misalnya seseorang bekerja keras untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

c. Peran motivasi

Menurut Uno (2007), motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dan motivasi, antara lain : 1) Peran motivasi dalam menentukan penguat keberhasilan tujuan kesuksesan; 2) Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar, erat kaitannya dengan kemaknaan belajar; 3) Motivasi menentukan ketekunan dalam belajar.

Seseorang yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik.

d. Fungsi motivasi

Menurut Sardiman (2007), fungsi motivasi ada tiga yaitu: 1) mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dalam setiap kegiatan yang akan dikerjakan; 2) menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan masalahnya; 3) menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.

e. Ciri-ciri motivasi

Ciri-ciri yang memiliki motivasi tinggi menurut Sardiman (2007) adalah: 1) Tekun mengabdikan tugas dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama; 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa); 3) Perlu dorongan dari luar untuk sukses dalam mencapai tujuan; 4) Menentukan minat terhadap bermacam-macam masalah; 5) Lebih senang bekerja sendiri; 6) Cepat bosan dengan tugas yang rutin; 7) Dapat mempertahankan pendapatnya; 8) Tidak mudah melepas hal yang diyakini; 9) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

f. Pengukuran motivasi

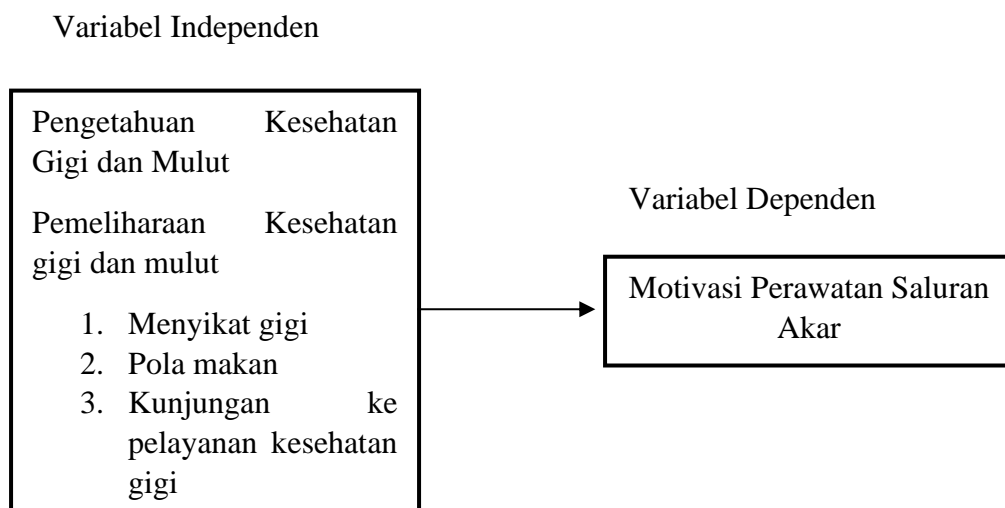
Motivasi tidak dapat diobservasi secara langsung, sebab motivasi harus diukur. Cara untuk melakukan pengukuran motivasi adalah dengan tes proyektif, kuesioner dan observasi perilaku. Kuesioner merupakan salah satu cara untuk mengukur motivasi individu dengan cara meminta individu bersangkutan untuk mengisi pertanyaan-pertanyaan yang dapat memancing motivasi individu. Contoh kuesioner motivasi adalah EPPS (Edwar's Personal Preference Schedule), dimana kuesioner tersebut terdiri dari 210 nomor, dimasing-masing nomor terdiri dua pertanyaan, individu diminta untuk memilih salah satu dari dua pertanyaan tersebut yang lebih mencerminkan dirinya. Dari pengisian kuesioner tersebut dapat dilihat dari 15 jenis kebutuhan yang ada dalam tes, kebutuhan mana yang paling dominan dalam diri individu tersebut (Notoatmodjo, 2010).

B. Landasan Teori

Pengetahuan merupakan dasar terbentuknya perilaku. Seseorang dikatakan kurang pengetahuan, apabila dia tidak mampu mengenal, menjelaskan, dan menganalisis suatu keadaan. Kesehatan gigi merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Orang yang berpengetahuan baik tentang kesehatan gigi dan mulut, seharusnya memiliki perhatian yang lebih dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Gigi merupakan bagian tubuh yang berfungsi untuk mengunyah, berbicara, mempertahankan bentuk muka, dan

estetika. Gigi dapat berfungsi dengan baik apabila gigi tersebut dalam keadaan sehat, sebaliknya gigi yang tidak sehat akan menimbulkan masalah. Saat ini masalah kesehatan gigi masih menjadi prioritas kedua terutama bagi masyarakat Indonesia. Berkenaan dengan kesehatan gigi dan mulut, mutlak mengupayakan pemahaman dan pengertian, serta memunculkan kesadaran dan motivasi kuat dari diri sendiri tentang pentingnya kesehatan gigi-geligi dan rongga mulut bagi diri sendiri sebagai bagian tidak terpisahkan dari kesehatan tubuh. Motivasi pasien dalam melakukan perawatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan kontrol. Perawatan saluran akar adalah tindakan mengambil semua jaringan pulpa yang terinfeksi dari kamar pulpa dan saluran akar, kemudian membentuk saluran akar agar dapat diisi dengan bahan pengisi saluran akar untuk mencegah terjadinya infeksi silang.

C. Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Motivasi Perawatan Saluran Akar

D. Hipotesis

Berdasarkan teori yang diuraikan maka dapat dirumuskan hipotesa bahwa “adanya hubungan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan motivasi perawatan saluran akar pada masyarakat”.